

PERAN GURU DALAM MENGATASI KENAKALAN SISWA SDN 83 PEKANBARU

Famela Ayuni¹, Febrina Dafit²

1Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Islam
Riaufamelaayuni@student.uir.ac.id, febrinadafit@edu.uir.ac.id

ABSTRACT

Student delinquency is the behavior or actions of students that can cause problems, harm themselves or others, and violate moral values and social values. This study aims to determine (1) the teacher's role in dealing with student delinquency at SDN 83 Pekanbaru. This type of research is descriptive qualitative research. This research was conducted at SDN 83 Pekanbaru. The object of this research is student delinquency. The data collected are interview transcripts, observation sheets, and documentation. The data analysis technique uses the Miles and Huberman models, namely data collection, data presentation, data reduction, and drawing conclusions. Checking the validity of the data was carried out using the source triangulation technique. The results showed that (1) the forms of delinquency carried out by students were bullying, fighting and smoking. The role of the teacher in dealing with existing delinquency, namely the teacher's role in educating, training, guiding and dealing with student delinquency is (a) giving reprimands and advice, (b) giving punishment, and (c) making a student agreement. This effort was made to provide a deterrent effect so that he would not repeat his mischief again. Preventing student behavior in the form of delinquency requires an evaluation of school programs as well as collaborative efforts between the school and family.

Keywords: Delinquency, Students, Elementary School

ABSTRAK

Kenakalan siswa adalah tingkah laku atau perbuatan siswa yang dapat menimbulkan pemasalahan-permasalahan, yang merugikan dirinya sendiri atau orang lain, dan melanggar nilai-nilai moral maupun nilai-nilai sosial. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Peran guru dalam mengatasi kenakalan siswa SDN 83 Pekanbaru. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 83 Pekanbaru. Objek penelitian ini adalah kenakalan siswa. Data yang dikumpulkan adalah transkrip wawancara, lembar observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yaitu pengumpulan data, penyajian data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) bentuk kenakalan yang dilakukan oleh siswa yaitu membuly, berkelahi dan merokok. Peran guru dalam mengatasi kenakalan yang ada yaitu guru berperan untuk memdidik, melatih, membimbing dan dalam mengatasi kenakalan siswa adalah (a) memberikan teguran dan nasehat, (b) memberikan hukuman, dan (c) membuat surat perjanjian siswa. Upaya tersebut dilakukan untuk memberikan efek jera sehingga tidak mengulangi kenakalannya kembali. Mencegah perilaku siswa berupa kenakalan ini memerlukan adanya evaluasi pada program sekolah serta upaya kolaboratif antara pihak sekolah dan keluarga.

Kata Kunci: Kenakalan, Siswa, Sekolah Dasar

A. Pendahuluan

Guru merupakan seseorang yang penting dalam proses pembelajaran. Menurut Uno (dalam Nina 2016: 15) guru adalah suatu proses dimana jabatan yang memiliki keterampilan khusus dan tidak dapat di pegang oleh siapapun di luar bidang pendidikan. Padahal sebenarnya hal-hal tersebut masih di luar bidang pendidikan. Guru dianggap sebagai sumber informasi bagi perkembangan kemajuan masyarakat ke arah yang lebih baik. guru mampu diartikan menjadi sosok tauladan yang selalu mampu ditiru oleh peserta didiknya. Menurut Sabri (2010:65) "Guru merupakan memegang peranan utama dalam proses belajar mengajar. Sedangkan Karwati (2014:65) mengungkapkan bahwa guru adalah fasilitator utama disekolah, yang berfungsi untuk menggali, mengembangkan, mengoptimalkan potensi yang dimilikinya sehingga menjadi bagian masyarakat yang beradab.

Dengan demikian, bisa disimpulkan bahwa guru merupakan seluruh pendidik yang bertanggung jawab untuk membimbing serta membina siswa, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Namun pada pembahasan ini, guru hanya

difokuskan pada sosok pendidik yang mengajar, mendidik serta melaksanakan tanggung jawabnya dalam ruang lingkup sekolah

Menurut Sardiman (2011:144-146), peran guru dalam proses pembelajaran adalah sebagai infromatory, organisator, motivator, pengarah/ director, inisiator, transmitter, fasilitator, mediator, dan evaluator. Dan menurut Ermindyawati (2019: 43) peran guru merupakan orang yang bertanggung jawab atas mendidik, membimbing, memberikan ilmu kepada siswa serta memberikan arahan agar siswa menjadi lebih baik.

Pengertian kenakalan anak yang dikemukakan oleh para ilmuwan beragam. Namun pada intinya menyepakati bahwa kenakalan anak merupakan perbuatan atau tingkah laku yang bersifat anti sosial. Dalam Kamus Besar Indonesia, nakal adalah suka berbuat kurang baik. Menurut M. Gold (dalam Sarlito 2012: 251-252) mengatakan bahwa "kenakalan anak adalah tindakan oleh seseorang yang belum dewasa yang sengaja melanggar hukum dan yang diketahui oleh anak itu sendiri bahwa jika perbuatannya itu sempat diketahui oleh petugas hukum ia bisa dekenai hukuman.

Menurut Sarlito (dalam Irfariyanti

2020: 31-32) bentuk kenakalan siswa terbagi menjadi 3 yaitu:

1) Kenakalan ringan, seperti siswa yang keras kepala, tidak patuh dengan guru dan orang tua, bolos pada jam sekolah, malas belajar, dan mengeluarkan kata-kata tidak sopan.

2) Kenakalan sedang yang mengganggu ketentraman dan keamanan lingkungan, misalnya mencuri, memfitnah, menganiaya, merusak barang orang lain.

3) Kenakalan berat misalkan penggunaan dan mengedarkan narkoba, seksual, dan asusila baik kepada lain jenis (heteroseksual), kenakalan seksual sejenis dan pembunuhan.

Berdasarkan pengertian diatas bisa ditarik kesimpulan bahwa kenakalan siswa merupakan perilaku menyimpang dari ketetapan peraturan norma yang ada dilingkungan tempat tinggal siswa dimana tempat ia menjalani kesehariannya.

Penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan peran guru dalam mengatasi kenakalan siswa SDN83 pekanbaru.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Pemilihan penelitian

kualitatif menggunakan metode deskriptif karena pada dasarnya tujuan penelitian ini untuk mengeksplor fakta lapangan yang ingin diketahui serta dideskripsikan kembali apa adanya tanpa manipulasi data tanpa pengujian hipotesis. Data penelitian ini langsung didapatkan kepada kepala sekolah, guru dan siswa untuk mengetahui bagaimana peran guru dalam mengatasi kenakalan siswa SDN 83 Pekanbaru. Data penelitian ini melibatkan kepala sekolah dan guru SDN 83 Pekanbaru. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun instrumen penelitian sebagai berikut :

Indikator	Sub Indikator
Kenakalan Ringan	Malas belajar
	Tidak patuh dengan guru
Kenakalan sedang	Membully
	Berkelahi
	Merokok
Kenakalan berat	Menggunakan narkoba
	Seksual
Guru sebagai pendidik	
Guru sebagai pembimbing	
Guru sebagai pelatih	

Pada tabel 1 terdapat aspek yang diteliti serta indikator yang menjadi

acuan penelitian. Keabsahan data pada penelitian ini menggunakan pengujian kredibilitas data menggunakan triangulasi sumber, teknik dan waktu. Data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi akan dianalisis dengan teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil peneliti wawancara dan observasi peran guru dalam mengatasi kenakalan siswa SDn 83 Pekanbaru, bentuk kenakalan yang ada pada siswa ada 3 bentuk kenakalan yaitu ringan, sedang dan berat. Namun pada kenakalan berat di SDN 83 belum pernah ada terjadi. Peran guru dalam mengatasi kenakalan siswa adalah sebagai pendidik, pembimbing dan pelatih. Tugas seorang guru adalah mendidik, mendidik disini tidak hanya memberikan materi pelajaran. Namun, perlu juga ditanamkan nilai-nilai keimanan didalam jiwa anak supaya taat mengamalkan agama Islam dan mendidik siswa supaya mempunyai akhlak yang baik. Mengenai hal ini sebagaiguru, bahwa: “ Kalau untuk mengatasi siswa yang nakal, tugas atau peran guru dalam

membimbing dan mendidik tidak berbeda jauh. Cara guru dalam mendidik siswa yang melakukan kenakalan yaitu dengan cara memberi nasihat yang baik dan menerapkan kedisiplinan, jika tidak dapat dilakukan dengan cara yang baik, satu-satunya cara ialah dengan memberikan hukuman yang mendidik sesuai dengan perbuatan yang dilakukannya. Misalnya, menulis surah pendek. Hukuman tersebut tidak hanya mengingatkan untuk tidak mengulangi lagi akan tetapi juga untuk meningkatkan keimanan dan akhlaknya.

Peran guru sebagai pembimbing ialah memberi arahan dan nasihat yang baik pada siswanya untuk selalu melakukan hal yang positif dan menyuruh kepada siswa untuk menjauhi perbuatan yang tidak baik. Sebagai guru menjelaskan cara apa saja yang digunakan untuk membimbing siswa yang melakukan kenakalan, yaitu: Cara saya untuk membimbing siswa yang melakukan kenakalan yaitu dengan cara memberi nasihat yang baik, dengan harapan siswa dapat menyadari kesalahannya dan berusaha untuk memperbaiki apa yang telah dilakukan, sebabitu semua demi kebaikan siswa itu sendiri.

Guru sebagai pelatih sebagai

menjelaskan cara apa saja yang digunakan untuk melatih kepada siswa tentang kenakalan apa yang mereka lakukan dan seberapa besar dampaknya, yaitu: Kalau ada materi pembelajaran yang mengaitkan tentang perilaku tidak terpuji atau bentuk-bentuk kenakalan, saya biasa menjelaskan tentang studi kasusnya yang terlebih dahulu yang umumnya juga pernah mereka dengar, misalnya merokok. Saya memberikan contoh terlebih dahulu tentang apakah ayah atau saudara laki-lakinya merokok

D. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan hasil dan pembahasan penelitian yang telah peneliti lakukan maka dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Bentuk- bentuk kenakalan yang ada di SDN 83 Pekanbaru ialah: Kenakalan Sedang yaitu : Membully, Berkelahi dan Merokok, Kenakalan Ringan yaitu: Malas belajar dan Tidak patuh pada guru. Kenakalan Bera. yaitu : Narkoba dan Seksual Serta Peran guru dalam mengatasi kenakalan siswa SDN 83 Pekanbaru.

Peran guru sebagai pendidik, Guru sangat berperandalam mendidik siswayang nakal, yaitu dengan cara memberikan nasihat dan arahan yang baik kepada siswa yang mengalami

kenakalan agar tidak mengulangi kenakalan lagi.

Peran guru sebagaipembimbing Memberikan bimbingan dan arahan kepada siswanya adalah hal terpenting yang harus dilakukan setiap guru. Peran guru sebagaipembimbing ialah memberi arahan dannasihat yang baik pada siswanya untuk selalu melakukan hal yang positif dan menyuruh kepada siswa untuk menjauhi perbuatan yang tidak baik.

Peran guru sebagai pelatih Peran guru sebagai pelatih berarti mengembangkan keterampilan dan menerapkannya dalam kehidupan demi masa depan anak didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriani dan Wirjatmadi. 2012. Peranan Gizi dalam Siklus Kehidupan. Kencana.Jakarta
- Amri, Sofyan. 2008. Pengembanagn & Model Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013. Jakarta:PT. PrestasiPustakaraya.
- Arikunto, S. 2013.Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Edisi Revisi.Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Arifin, Zainal, 2014, Penelitian Pendidikan (Metode dan Paradigma Baru), Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Bruce. (2015). Konsep Anak Usia Sekolah. Journal of Chemical Information and Modeling, 64(9),

-
- 20.
- Djamarah, Syaiful Bahri . 2014 . Pola Asuh Orangtua dan Komunikasi Dalam Keluarga. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djiwandono, S.E.W. 2002. Psikologi Pendidikan. Jakarta : Grasindo.
- Ermindyawati. (2019). Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Prilaku Siswa-Siswi Di SD Negeri 01Ujung Watu Jepara. *Jurnal FIDEI*, 2(1), 43.
- Gularso, Dhiniaty, and Mita Indrianawati. 2022. "Kenakalan Siswa Di Sekolah Dasar." *Taman Cendekia: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An* 6 (1): 54– 63.
- Gunarsa, Singgih D. 2008. Psikologi Anak: Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.
- Hidayah, N. A., Afifulloh, M., & Sulistiono, M. (2021). Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas Bawah di MI Bahrul Ulum Sekapuk Ujungpangkah Gresik. *JPMI: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1).h
<http://riset.unisma.ac.id/index.php/JP MI/inde>.
- Hamid, A. (2017). Guru Professional. *Al-Falah: Jurnal Ilmiah Keislaman Dan Kemasyarakatan*, 17(32), 274–275.
- Irma, A. D. E., & Zulkarya, I. (2020). Studi Pemikiran Imam Musbikin Dalam Mengatasi Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. April.
- Jeklin, A. (2019). Anak sekolah menurut WHO. July, 1–23.
- Juhji. (2016). Peran guru dalam pendidikan. *Studia Didaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 10(1), 52–62
- Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)* 1 (3): 139–47
- Kartini Kartono. 2011. Pemimpin dan Kepemimpinan, Jakarta: PT. Rajawaligrafindo Persada.
- Karwati, E. dan Priansa, D. J. (2014). Manajemen Kelas (Classroom Management) Guru Profesional Yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan Dan Berprestasi. Bandung: Alfabeta.
- Khaulani, F., S, N., & Irdamurni, I. (2020). Fase Dan Tugas Perkembangan Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(1), 51.
<https://doi.org/10.30659/pendas.7.1.5> 1-59
- Khusnul khotimah. 2019. Peran Guru Dalam Emningkatkan Motivasi Pembelajaran Ipa Kelas IV SD 2 Purwodadi Di Masa Pandemi. *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*. Vol. 1.
- Kunandar. (2014). Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kurniawati, K., Santoso, S., & Utomo,
-

- S. (2021). the Effect of Snowball Throwing and Problem Based Learning Models on Students' Social Science Learning Motivation At Grade Iv Sunan Ampel Demak Cluster. JURNAL PAJAR(PendidikanDanPengajaran),5 (4),1102.<https://doi.org/10.33578/pjr.v5i4.8361>.
- Lestari, S. (2022). Jurnal Pendidikan dan Konseling . 4, 13491358.
- LESTARI, C. C. B. (2021). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kenakalan Peserta Didik Di Sma Negeri 2 Luwu.http://repository.iainpalopo.ac.id/id/eprint/3035/1/CITRA_BUNGA_LESTARI.pdf
- Lidya Sayidatun Nisya'. 2012. Religiusitas, Kecerdasan Emosional dan Kenakalan Remaja. Jurnal Psikologi. Volume 7 No. 2, Agustus 2012: 562–584.
- Manizar, E. (2015). Peran Guru sebagai Motivator dalam Belajar. Jurnal Pendidikan Agama Islam, 1(2),171–188. jurnal.radenfatah.
- MIFTAHUL RESKI PUTRA NASJUM. (2020). No Title. Kaos GL Dergisi, 8(75), 147–154.
- Miles, Matthew B. & Huberman, A. Michael, Analisis Data Kualitatif, Jakarta: UI Press, 2009
- Nilamsari,Natalina (2014).Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif.
- (Pratiwi & Kurniawan, 2018)Pratiwi, N. Q. E., & Kurniawan, A. R. (2018). Identifikasi Kenakalan Siswa Di Sekolah Dasar. Artikel Ilmiah : Mata Kuliah Belajar Dan Pembelajaran, 9.
- Putra, A. R. B. (2015). Peran Guru Bimbingan Konseling Mengatasi Kenakalan Remaja di Sekolah. Pedagogik: Jurnal Pendidikan, 10(1), 32– 39.
- Rahmat,Pupu, Saeful (2019). Penelitian Kualitatif. Jurnal Equilibrium (Volume 5 No 9. Januari-Juni 2009).1-8.
- Riyanni. (2022). Peranan Penting Guru Indonesia Dalam Mencerdaskan Kehidupan Bangsa Serta Tantangannya Pada Pembelajaran Abad 21. Thesiscommons.Org,1–6. <https://thesiscommons.org/2y4m8/download?format=pdf>.
- Sabri, H. A. (2010). Strategi Belajar Mengajar Dan Micro Teaching. Ciputat: Quantum Teaching.
- Sanjaya, H. W. (2012). Perencanaan dan Desain Pembelajaran. Jakarta: Kencana.
- Safriana. 2012. Perilaku Memilih Jajanan Pada Siswa Sekolah Dasar di SDN Garot Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar tahun2012. Skripsi. Jakarta : Universitas Indonesia.
- Sardiman. (2018). Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar. Depok: Rajawali Pers. Sarwirini. (2011). Kenakalan Anak (Juvenile Delinquency):

- Kausalitas dan Upaya Penanggulangannya. *Jurnal Perspektif*, 16 (4), 1-8.
- Sarlito Wirawan Sarwono, Psikologi Remaja, Jakarta, Rajawali Pers, 2013, h.200-201
- Syamsu Yusuf, Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2014,
- h. 32 sumiati. (2018). Sumiati. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(2), 1–20.
- Sujarweni, Wiratna (2019). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV
- Sugiyono. (2019). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*. Bandung: ALFABETA
- Suharni dan Purwanti. (2018). *Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*.
- GCouns: *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*. 3 (1): halaman 131-145
- Sudarsono. (2012). *Kenakalan Remaja*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- SH.,MA, Raihana. 2016. "Kenakalan Anak (Juvenile Delinquency) Dan Upaya Penanggulangannya." *Sisi Lain Realita* 1 (1): 72.
- Uno Dan Lamatenggo, Nina (2016). *Tugas Guru Dalam Pembelajaran Aspek Yang Memengaruhi*. Jakarta: Sinar Grafika Offset.
- Wahidmurni. (2017). *Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif*. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, (6), 67–72
- Widodo, G. S., Hariyono, & Hanurawan, F. (2016). Persepsi Guru tentang Kenakalan Siswa: Studi Kasus di Sekolah Dasar "Raja Agung." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran (JPP)*, 23(2), 142–153.
- Wulandari, Dasu Oka, and Hodriani Hodriani. 2019. "Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Mencegah Kenakalan Remaja Di Sekolah.